

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 PARIAMAN**

Oleh:
Novi Wulandari¹, Yasnur Asri², Irfani Basri³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: novi10794@gmail.com

ABSTRACT

This article was written to illustrate the effect of using problem based learning model with serialized media relation to writing skill of exposition of VIII students of SMP Negeri 4 Pariaman. This research data is a score in the skills of writing exposition texts before and after using the problem-based model of learning assisted media series image. This study has three results. First, the skills of writing expository texts before using the problem based learning model with the help of the medium of serial images are in the qualification Enough (C). Second, the skill of writing the text of the exposition of the students of grade VIII SMP Negeri 4 Pariaman after using the problem based learning model assisted by the media of the series is qualified More than Enough (Ldc). Third, based on the t test concluded that there is a significant influence on the skill of writing expository text because $t_{hitung} > t_{tabel} (5,54 > 1.70)$.

Kata kunci: pengaruh, model *problem based learning*, media gambar berseri, menulis teks eksposisi

A. Pendahuluan

Teks eksposisi merupakan teks yang memaparkan informasi berupa pendapat seseorang disertai dengan fakta. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa masih tergolong rendah. Siswa belum bisa menulis teks eksposisi dengan baik. Hal tersebut disebabkan siswa masih kesulitan dalam memahami materi teks eksposisi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 4 Pariaman, siswa kelas VIII menemui kendala dalam keterampilan menulis teks eksposisi. *Pertama*, siswa kesulitan dalam menulis teks eksposisi berdasarkan strukturnya (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang). *Kedua*, siswa kesulitan dalam menentukan unsur kebahasaan teks eksposisi (kata teknis, kata kausalitas, dan kata persuasif). *Ketiga*, siswa kesulitan dalam mengemukakan argumen-argumennya. *Keempat*, siswa kurang memahami EBI.

Dalam menulis teks eksposisi, harus memahami materi struktur teks eksposisi. Menurut Marahimin (2010:193), struktur teks eksposisi terdiri atas, (1) pernyataan pendapat (tesis), (2) argumentasi, dan (3) penegasan ulang pendapat (kesimpulan). *Pertama*, tesis (pernyataan pendapat). Di dalam teks eksposisi sesuatu yang diungkapkan disebut tesis. *Kedua*, rangkaian

1Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda Maret 2018

2Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

3Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

argument. Argumentasi lebih menekankan argumen kepada kelas-kelas. Artinya, sebuah teks eksposisi terdiri dari sebuah tesis, diikuti uraian yang membuktikan bahwa tesis itu benar. Uraian yang mendukung atau membuktikan kebenaran tesis ini biasanya disebut kelas-kelas. Jika penulis ingin mengajukan tiga pembuktian, yaitu tiga argumentasi untuk mendukung tesisnya, maka dikatakan bahwa eksposisi itu mempunyai tiga kelas. *Ketiga*, penegasan ulang. Sebelum mengakhiri teks eksposisi, haruslah disimpulkan kembali apa-apa yang dikatakan di dalam tesis. Itulah yang dinamakan dengan kesimpulan. Sesuai dengan tujuan menuliskan sebuah eksposisi, kesimpulan tersebut haruslah sejalan, bahkan memperkuat tesis. Jadi, isi kesimpulan haruslah sama dengan tesis.

Selain struktur teks eksposisi, kaidah kebahasaan juga harus dipahami. Kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks eksposisi sebagai berikut. *Pertama*, menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Contohnya topik kehutanan. Istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah penebangan liar, hutan alam, hutan rawa gambut, sektor kehutanan, dan lainnya. *Kedua*, menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya jika, sebab, karena, dengan demikian, akibatnya, oleh karena itu dan lainnya. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menyatakan perbandingan/pertentangan, seperti sebelum itu, sesudah itu, kemudian, pada akhirnya, dan lainnya. *Ketiga*, menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu dan lainnya (Kosasih, 2017:81).

Fungsi teks eksposisi juga penting di dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Kemendikbud (2013:96) menyatakan bahwa fungsi sosial teks eksposisi yaitu teks yang digunakan untuk mengusulkan pendapat pribadi mengenai sesuatu. Menurut Marahimin (2010:193) eksposisi itu adalah menyingkapkan. Sesuatu yang disingkapkan itu adalah sesuatu yang tertutup, terlindung, atau tersembunyi. Oleh karena itu, harus ada suatu hal, buah pikiran, isi hati, atau pendapat yang akan diungkapkan. Selanjutnya, Kosasih (2013:122) juga berpendapat bahwa fungsi teks eksposisi adalah memaparkan sejumlah pengetahuan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah salah satu model yang dapat membantu siswa mengembangkan keratifitasnya dalam menulis. Ada lima langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL, yaitu mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut Sanjaya (dalam Istarani, 2012:34), kelebihan model *problem based learning* yaitu (1) pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, (2) pemecahan dapat menantang keterampilan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu juga dapat mendorong untuk melakukan sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya, (6) melalui pemecahan masalah bias diperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar dari guru atau disukai siswa, (7) pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru, (8) pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata, dan (10) pemecahan dapat mengembangkan minat siswa.

Media gambar berseri merupakan salah satu jenis media yang termasuk ke dalam media gambar. Media gambar berseri adalah simbol yang mengungkapkan pesan tertentu untuk mengungkapkan suatu kehidupan manusia yang mendalam disajikan secara berkesinambungan. Media gambar berseri termasuk media visual karena media gambar berseri

hanya dapat dilihat saja. Media gambar berseri termasuk media visual yang disajikan dalam menulis sebuah teks fabel

Hal tersebut menjadi salah satu alasan dipilihnya model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri dalam keterampilan menulis teks eksposisi. Penggunaan model PBL berujuan agar keterampilan menulis teks eksposisi siswa meningkat. Pemilihan model PBL, diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eskposisi. Mengacu pada latar belakang masalah dan teori yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. *Ketiga*, menganalisis pengaruh penggunaan model PBL berbantuan media gambar berseriterhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka yang diperoleh dari hasil tes akhir keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistic. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Desain *one group pretest and posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman yang terdaftar pada tahun 2017/2018 yang berjumlah 196 orang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII.³ 27 siswa.

Variabel penelitian ini, yaitu (1) keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri dan (2) keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri.

Data penelitian ini adalah (1) skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri dan (2) skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks eksposisi. Tes keterampilan menulis teks eksposisi ini diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut. *Pertama*, tulisan teks eksposisi sesuai dengan struktur teks eksposisi. *Kedua*, unsur kebahasaan dalam teks eksposisi yang terdiri atas kata kata teknis, kausalitas, dan kata persuasif. *Ketiga*, tulisan eksposisi mengandung argument pribadi tentang topik yang dipilih. *Keempat*, Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Data pada penelitian ini dikumpulkan sebanyak dua kali, yaitu data *pretest* dan *posstest*. Model PBL yang diterapkan dalam penelitian ini dengan memberi tes keterampilan menulis teks eksposisi. *Pertama*, membaca hasil tes yang telah diujikan kepada sampel penelitian. Setelah hasil tes siswa dikumpulkan, hasil tes tersebut dibaca terlebih dahulu sebelum diberi skor. *Kedua*, mengidentifikasi tulisan tersebut apakah termasuk ke dalam data penelitian atau tidak. Tujuan mengidentifikasi yaitu untuk mempermudah pemberian skor. *Ketiga*, memberi skor terhadap kemampuan menulis teks eksposisi siswa berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan. *Keempat*, mengolah skor menjadi nilai yang menggunakan rumus persentase. Rumus

persentase bertujuan untuk menentukan tingkat penguasaan keterampilan menulis teks eksposisi.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman

Hasil penelitian keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Gambar Berseri. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 58,52 dengan kualifikasi Cukup (C). Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Pariaman, yaitu 64 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman belum memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis teks eksposisi sehingga siswa sulit mengembangkan ide dan gagasannya menjadi tulisan dan teks yang utuh.

Berdasarkan analisis data per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai per indikator tertinggi (90) pada keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Gambar Berseri terdapat pada indikator pertama (Struktur), kedua (kaidah kebahasaan), dan ketiga (fungsi) yaitu masing-masing sebanyak 1 orang (3,70%). Hal ini disebabkan siswa belum terampil menggunakan Struktur, kaidah kebahasaan, dan fungsi. *Kedua*, nilai per indikator terendah (40,00) pada keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Gambar Berseri banyak terdapat pada indikator kedua (kaidah kebahasaan teks eksposisi), yaitu sebanyak 7 orang (25,93%). Hal tersebut belum bias memenuhi KKM 64.

Siswa belum terampil menggunakan kaidah kebahasaan. Menurut Kosasih, (2017:81), kaidah kebahasaan sebagai berikut. *Pertama*, menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Contohnya topik kehutanan. Istilah yang muncul dalam teks tersebut adalah penebangan liar, hutan alam, hutan rawa gambut, sektor kehutanan, dan lainnya. *Kedua*, menggunakan kata-kata yang menunjukkan hubungan argumentasi (kausalitas). Misalnya jika, sebab, karena, deengan demikian, akibatnya, oleh karena itu dan lainnya. Selain itu, dapat pula digunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menyatakan perbandingan/pertentangan, seperti sebelum itu, sesudah itu, kemudian, pada akhirnya, dan lainnya. *Ketiga*, menggunakan kata-kata persuasif, seperti hendaklah, sebaiknya, diharapkan, perlu dan lainnya.

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman Sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri

Hasil penelitian keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Gambar Berseri sudah tinggi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata kelas yang diperoleh adalah 74,91 dengan kualifikasi Baik (B). Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Pariaman, yaitu 64 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman sudah memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa sudah mulai memahami teks eksposisi dengan baik.

Berdasarkan analisis per indikator ditemukan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, nilai per indikator tertinggi (100) pada keterampilan menulis teks eksposisi siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Gambar Berseri banyak terdapat pada indikator pertama (struktur teks eksposisi), yaitu sebanyak 7 orang (25,93%). Siswa sudah memahami dalam menulis teks eksposisi karena nilai yang diperoleh sudah di atas KKM.

Menurut Sanjaya (dalam Istarani, 2012:34), kelebihan model *problem based learning* yaitu (1) pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, (2) pemecahan dapat menantang keterampilan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, (3) pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, (4) masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, (5) pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Di samping itu juga dapat mendorong untuk melakukan sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya, (6) melalui pemecahan masalah bias diperlihatkan bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar dari guru atau disukai siswa, (7) pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru, (8) pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata, dan (10) pemecahan dapat mengembangkan minat siswa.

Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Gambar Berseri siswa sudah terampil menulis struktur teks eksposisi. Siswa sudah membuat struktur teks eksposisi sesuai dengan teori struktur teks eksposisi, yaitu pernyataan pendapat (tesis), argumentasi, dan penegasan ulang pendapat (kesimpulan). Oleh sebab itu, banyak siswa yang mendapatkan nilai 100 dengan kualifikasi (BS).

Kedua, nilai terendah (40,00) keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Gambar Berseri banyak terdapat pada indikator kedua (kaidah kebahasaan teks eksposisi), yaitu sebanyak 2 orang (7,41%).

Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Gambar Berseri siswa dibimbing guru untuk menggunakan kaidah kebahasaan teks eksposisi. Oleh karena itu, sesudah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan Media Gambar Berseri siswa sudah terampil menggunakan secara lengkap kaidah kebahasaan teks eksposisi sehingga siswa yang mendapatkan nilai terendah (40,00) pada indikator fungsi teks eksposisinya 2 orang.

3. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa, hasil keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berserilebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman sesudah menggunakan menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseriberada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 74,91. Keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berserisiswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Pariamanberada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 58,52. Selanjutnya, uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,54 > 1,70$) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran tentang keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman sebelum dan sesudah menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri berupa temuan positif dan temuan negatif.

Temuan positif tersebut antara lain, (1) siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman belum terampil menulis teks eksposisi sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning*

berbantuan media gambar berseri dilihat dari empat indikator, yaitu struktur, kaidah kebahasaan, fungsi, dan EBI, (2) siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman sudah terampil menulis teks eksposisi sesudah menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri dilihat dari empat indikator, yaitu struktur, kaidah kebahasaan, fungsi, dan EBI. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman sesudah menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri lebih tinggi dari pada sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri.

Selanjutnya, temuan negatif pada penelitian ini adalah bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman sebelum menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseriberada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai-nilai rata-rata 58,52. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Pariaman, yaitu 64 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman belum memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut diakibatkan karena siswa belum terbiasa menulis teks eksposisi sehingga siswa sulit mengembangkan ide dan gagasannya menjadi tulisan dan teks yang utuh.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak bosan dalam belajar, khususnya menulis teks eksposisi. Salah satu upaya guru adalah memaksimalkan penggunaan Model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.

Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan Model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri yang diberikan guru kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan Model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Pariaman.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Novi Wulandari dengan Pembimbing I Prof. Dr. Yasnur Asri, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Irfani Basri, M.Pd.

Daftar Rujukan

Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kosasih, E. 2013. *Mandiri: Bahasa Indonesia untuk SMP/Mts Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.

Kosasih, E. 2017. *(Buku Siswa) Bahasa Indonesia/Kemendikbud Kebudayaan-Edisi Revisi*. Jakarta: Kemendikbud dan Kebudayaan.

Marahimin, Ismail. 2010. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.